

Forensic Accounting Research – A Bibliometric and Co-Citation Analysis of Global Literature 2000–2025

Dini Nurdiani¹, Eko Sudarmanto², Djenni Sasmita³, Kristanti Rahman⁴

¹Universitas Suryakencana, dnurdiani29@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang, ekosudarmanto.umat@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Tangerang, jennysasmita0@gmail.com

⁴Akuntansi, STIE Muhammadiyah Cilacap, kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

Akuntansi Forensik; Analisis
Bibliometrik; Ko-Sitasi; Fraud

Keywords:

Forensic Accounting;
Bibliometric Analysis; Co-
Citation; Fraud

ABSTRAK

Akuntansi forensik telah berkembang menjadi disiplin strategis yang memainkan peran penting dalam mendeteksi, mencegah, dan menginvestigasi kejahatan keuangan di tengah meningkatnya kompleksitas sistem keuangan global. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan, struktur intelektual, dan tren tematik penelitian akuntansi forensik global selama periode 2000–2025 melalui pendekatan analisis bibliometrik dan ko-sitasi. Data penelitian diperoleh dari publikasi jurnal internasional bereputasi yang dianalisis menggunakan teknik bibliometrik deskriptif dan pemetaan jaringan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa forensic accounting merupakan konsep inti yang menghubungkan berbagai tema penelitian, khususnya fraud, auditing, fraud detection, big data, dan digital forensics. Visualisasi overlay dan densitas mengungkap adanya pergeseran fokus riset dari pendekatan forensik tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi dan analitik data. Selain itu, analisis ko-sitasi dan kolaborasi menunjukkan bahwa produksi pengetahuan masih terkonsentrasi pada sejumlah penulis, institusi, dan negara tertentu, dengan Amerika Serikat sebagai pusat kolaborasi global. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran komprehensif tentang evolusi dan arah masa depan penelitian akuntansi forensik, serta menyoroti peluang pengembangan riset melalui kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara.

ABSTRACT

Forensic accounting has evolved into a strategic discipline that plays an important role in detecting, preventing, and investigating financial crimes amid the increasing complexity of global financial systems. This study aims to map the development, intellectual structure, and thematic trends of global forensic accounting research during the period 2000–2025 through a bibliometric and co-citation analysis approach. Research data were obtained from reputable international journal publications analyzed using descriptive bibliometric techniques and network mapping with the help of VOSviewer software. The results of the analysis show that forensic accounting is a core concept that connects various research themes, particularly fraud, auditing, fraud detection, big data, and digital forensics. Overlay and density visualizations reveal a shift in research focus from traditional forensic approaches to technology-based and data analytics approaches. In addition, co-citation and collaboration analyses show that knowledge production is still concentrated among a number of authors, institutions, and countries, with the United States as the center of global collaboration. This study contributes by presenting a

comprehensive overview of the evolution and future direction of forensic accounting research, as well as highlighting opportunities for research development through cross-disciplinary and cross-national collaboration.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Dini Nurdiani
Institution: Universitas Suryakencana
Email: dnurdiani29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Akuntansi forensik telah muncul sebagai bidang interdisipliner penting yang mengintegrasikan keterampilan akuntansi, audit, dan investigasi untuk mendeteksi, mencegah, dan menyelesaikan penipuan dan pelanggaran keuangan (Honigsberg, 2020; Ozili, 2025). Sementara akuntansi tradisional menekankan akurasi dan kepatuhan dalam pelaporan keuangan, akuntansi forensik mengadopsi lensa hukum dan investigasi untuk memahami anomali yang mungkin menandakan perilaku ilegal atau tidak etis (Manning, 2010). Asal mula akuntansi forensik dapat ditelusuri ke peningkatan skandal perusahaan dan krisis keuangan pada pergantian abad ke-21, yang menyoroti keterbatasan prosedur audit konvensional dalam mengidentifikasi skema penipuan yang kompleks (Kumari Tiwari & Debnath, 2017; Skalak et al., 2015). Akibatnya, akuntansi forensik telah mendapatkan prominensi di berbagai lembaga, pemerintah, dan perusahaan swasta yang mencari langkah-langkah proaktif dalam manajemen risiko dan kepatuhan peraturan.

Awal tahun 2000-an menyaksikan lonjakan minat global terhadap penelitian akuntansi forensik ketika komunitas akademis berupaya untuk mengkonseptualisasikan dan memformalkan ruang lingkup disiplin ilmu ini. Kegagalan perusahaan yang berpengaruh seperti Enron dan WorldCom memperkuat kebutuhan kritis akan keahlian akuntansi khusus yang mampu menjembatani kesenjangan antara pelaporan keuangan tradisional dan persyaratan bukti hukum (Ozili, 2015; Pearson & Singleton, 2008). Para sarjana mulai menyelidiki akuntansi forensik bukan hanya sebagai alat reaktif tetapi sebagai komponen strategis dari kerangka kerja tata kelola organisasi (Singleton et al., 2006). Pergeseran paradigma ini menempatkan penekanan yang lebih besar pada kapasitas akuntansi forensik untuk berkontribusi pada transparansi organisasi, kepercayaan investor, dan praktik keuangan yang etis.

Selama dua dekade terakhir, kemajuan teknologi telah membentuk kembali lanskap akuntansi forensik. Perkembangan pesat analitik big data, kecerdasan buatan, dan alat audit digital memungkinkan akuntan forensik untuk menganalisis volume data keuangan yang besar dengan presisi dan efisiensi yang lebih tinggi (Kramer et al., 2017; Rezaee et al., 2004). Inovasi-inovasi ini telah memfasilitasi deteksi pola tidak teratur, indikator risiko, dan jejak bukti secara real-time dalam catatan keuangan. Akibatnya, penelitian akuntansi forensik semakin banyak memasukkan metodologi komputasi, mengeksplorasi bagaimana alat digital dapat meningkatkan deteksi kecurangan dan memperkuat prosedur investigasi (Silverstone et al., 2012). Transformasi ini mencerminkan tren yang lebih luas dalam penelitian akuntansi menuju pemanfaatan teknologi untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam pengawasan keuangan.

Selain itu, globalisasi dan aktivitas keuangan lintas batas telah memperluas cakupan penelitian akuntansi forensik. Perilaku keuangan yang tidak jujur tidak lagi terbatas pada yurisdiksi lokal tetapi mencakup perusahaan multinasional, jaringan keuangan internasional, dan lingkungan hukum yang kompleks (Alabdullah et al., 2014; Bhasin, 2007). Akibatnya, studi komparatif tentang

kerangka peraturan, pengaruh budaya terhadap penipuan, dan standar audit internasional telah menjadi tema sentral dalam literatur. Para peneliti telah menyoroti perlunya pendekatan yang harmonis yang mempertimbangkan beragam tradisi hukum, praktik tata kelola, dan kapasitas kelembagaan dalam menangani kejahatan keuangan transnasional (Modugu & Anyaduba, 2013). Perspektif global ini menggarisbawahi peran penting akuntansi forensik dalam mempromosikan akuntabilitas di seluruh ekosistem keuangan yang saling terhubung.

Analisis bibliometrik dan ko-sitasi telah muncul sebagai metode yang ampuh untuk memetakan secara sistematis tren penelitian, struktur intelektual, dan evolusi tematik dalam ranah akademik. Teknik bibliometrik memungkinkan para sarjana untuk mengukur hasil penelitian, mengidentifikasi penulis dan institusi yang produktif, dan menelusuri perkembangan konsep-konsep kunci dari waktu ke waktu (Owojori & Asaolu, 2009). Analisis ko-sitasi, khususnya, memungkinkan identifikasi jaringan pengaruh yang mendasari karya-karya tersebut, mengungkapkan kelompok-kelompok keilmuan yang membentuk fondasi teoritis dan metodologis bidang tersebut (Huber, 2012). Dalam konteks akuntansi forensik, pendekatan analitis ini memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang bagaimana disiplin ilmu ini telah berkembang sejak tahun 2000, mengungkap batas-batas penelitian dan keterkaitan ilmiah yang mungkin tidak langsung terlihat melalui tinjauan literatur konvensional.

Meskipun literatur akuntansi forensik semakin berkembang, pemahaman tentang bagaimana bidang ini berkembang secara global di berbagai wilayah, disiplin ilmu, dan paradigma penelitian masih terfragmentasi. Studi seringkali berfokus pada konteks lokal, kasus penipuan tertentu, atau inovasi teknis tanpa menempatkan kontribusi ini dalam peta intelektual yang lebih luas (Moll & Yigitbasioglu, 2019). Fragmentasi ini menghambat kemampuan para akademisi dan praktisi untuk menghargai pengetahuan kumulatif, aliran pemikiran dominan, dan jalur penelitian yang muncul yang mendefinisikan evolusi akuntansi forensik. Pemetaan literatur secara sistematis melalui analisis bibliometrik dan ko-sitasi sangat penting untuk membangun pandangan integratif tentang tren penelitian global dan keterkaitan intelektual.

Meskipun tinjauan yang ada telah memberikan wawasan berharga tentang topik akuntansi forensik seperti metode deteksi kecurangan, pertimbangan etis, dan praktik regional, terdapat kekurangan yang signifikan dalam studi komprehensif yang secara sistematis menganalisis literatur global selama beberapa dekade menggunakan teknik bibliometrik dan ko-sitasi. Kesenjangan ini mengakibatkan keterbatasan kejelasan tentang publikasi yang paling berpengaruh, kelompok tematik yang berkembang, kontributor penelitian utama, dan hubungan struktural antara subbidang dalam akuntansi forensik. Baik akademisi maupun praktisi membutuhkan pemahaman holistik tentang lanskap intelektual bidang ini untuk memandu penelitian di masa mendatang, menginformasikan pengembangan kurikulum, dan mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti. Tujuan utama studi ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik dan ko-sitasi yang ketat terhadap penelitian akuntansi forensik yang diterbitkan secara global dari tahun 2000 hingga 2024.

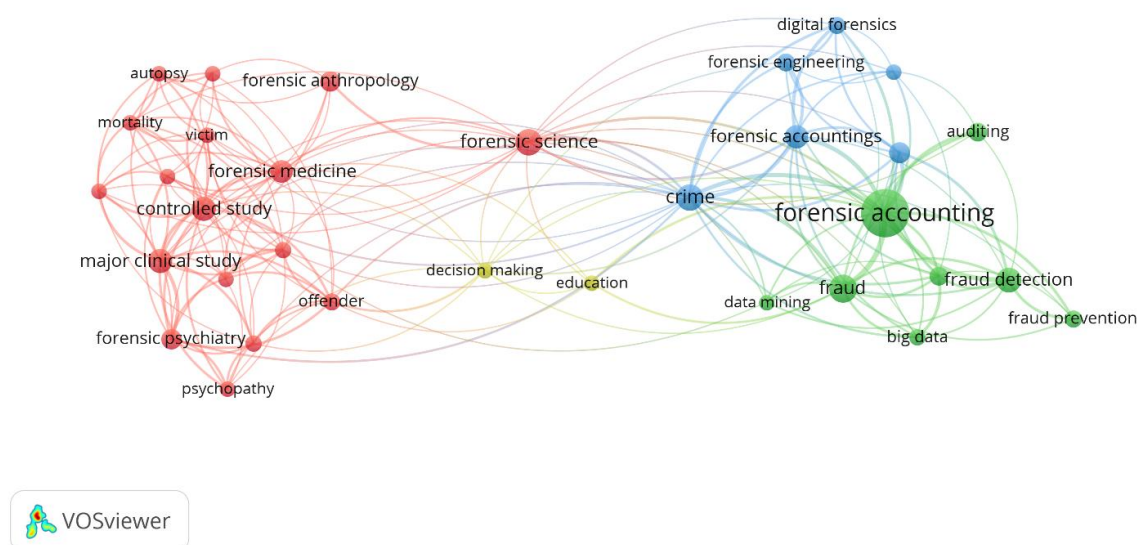
2. METODE

Studi ini mengadopsi desain penelitian bibliometrik kuantitatif untuk secara sistematis meneliti evolusi dan struktur intelektual penelitian akuntansi forensik yang dipublikasikan antara tahun 2000 dan 2024. Analisis bibliometrik sangat cocok untuk mengevaluasi sejumlah besar literatur ilmiah, karena memungkinkan penilaian objektif terhadap pola publikasi, produktivitas kepengarangan, dampak sitasi, dan perkembangan tematik dalam suatu bidang penelitian. Dataset untuk studi ini terdiri dari artikel jurnal yang ditinjau sejawat dan diindeks dalam basis data akademik utama, yang dipilih menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sebelumnya yang terkait dengan akuntansi forensik, pemeriksaan kecurangan, akuntansi investigatif, dan kejahatan keuangan. Kriteria inklusi dibatasi pada artikel jurnal berbahasa Inggris untuk memastikan konsistensi dan perbandingan, sementara materi non-ilmiah seperti editorial, abstrak konferensi, dan ulasan buku dikecualikan untuk menjaga ketelitian akademik.

Setelah pengumpulan data, teknik bibliometrik deskriptif digunakan untuk menganalisis tren publikasi tahunan, penulis produktif, jurnal berpengaruh, kontribusi institusional, dan distribusi geografis hasil penelitian. Analisis sitasi digunakan untuk mengidentifikasi publikasi yang banyak dikutip dan karya-karya fundamental yang telah membentuk perkembangan kajian akuntansi forensik selama periode yang diteliti. Indikator-indikator ini memberikan wawasan tentang dinamika pertumbuhan dan pengaruh ilmiah di bidang tersebut. Untuk meningkatkan keandalan analitis, prosedur pembersihan data dilakukan untuk menstandarisasi nama penulis, afiliasi institusional, dan format sitasi, sehingga meminimalkan duplikasi dan kesalahan klasifikasi yang umumnya terkait dengan kumpulan data bibliometrik.

Untuk mengeksplorasi struktur intelektual penelitian akuntansi forensik, analisis ko-sitasi diterapkan menggunakan perangkat lunak visualisasi bibliometrik khusus. Analisis ko-sitasi memeriksa seberapa sering pasangan dokumen dikutip bersama, memungkinkan identifikasi kelompok tematik dan aliran penelitian yang mendasarinya dalam literatur. Teknik pemetaan jaringan digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar penulis dan publikasi yang berpengaruh, mengungkapkan aliran pemikiran dominan dan bidang penelitian yang muncul. Interpretasi jaringan ko-sitasi berfokus pada identifikasi area tematik inti, orientasi metodologis, dan keterkaitan interdisipliner yang mencirikan evolusi penelitian akuntansi forensik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



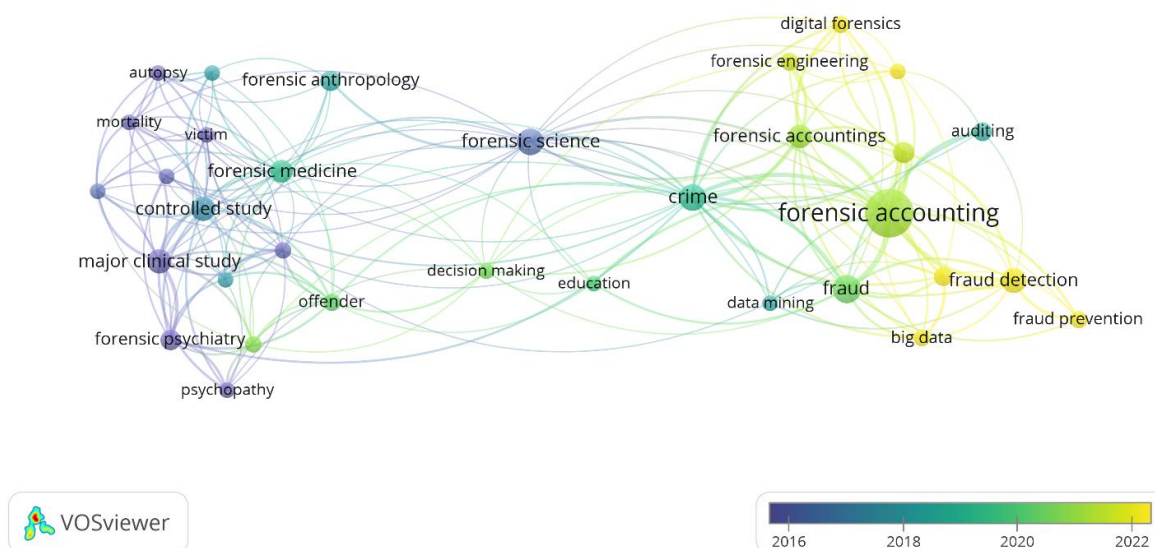
Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa riset akuntansi forensik berkembang dalam ekosistem multidisipliner yang kuat, dengan keterhubungan antara ilmu akuntansi, kriminologi, teknologi, dan ilmu forensik klasik. Node “forensic accounting” tampak sebagai pusat jaringan (node terbesar), menandakan perannya sebagai konsep inti yang menghubungkan berbagai tema penelitian global. Keterkaitan yang rapat antar-node menunjukkan bahwa kajian akuntansi forensik tidak berdiri sendiri, melainkan beririsan dengan pendekatan teknis, hukum, dan perilaku dalam memahami kejahatan keuangan. Klaster hijau merepresentasikan arus utama riset akuntansi forensik modern, yang berfokus pada isu fraud, fraud detection, fraud prevention, auditing, big data, dan data mining. Dominasi klaster ini mencerminkan pergeseran signifikan dari pendekatan tradisional menuju pendekatan berbasis teknologi dan analitik data. Kuatnya hubungan antara forensic accounting

dengan auditing dan fraud detection menunjukkan bahwa literatur global menempatkan akuntansi forensik sebagai instrumen strategis dalam tata kelola, pengendalian internal, dan mitigasi risiko kecurangan di sektor publik maupun swasta.

Klaster biru menampilkan integrasi akuntansi forensik dengan forensic engineering, forensic accountings, digital forensics, dan crime. Klaster ini menandakan perluasan ranah akuntansi forensik ke dalam konteks kejahatan digital dan kompleksitas teknologi. Keterhubungan antara digital forensics dan forensic accounting memperlihatkan meningkatnya perhatian peneliti terhadap cybercrime, manipulasi data keuangan digital, serta kebutuhan kompetensi lintas disiplin antara akuntan, insinyur forensik, dan analis sistem informasi. Klaster merah mencerminkan akar historis dan konseptual ilmu forensik, yang mencakup forensic medicine, forensic anthropology, forensic psychiatry, psychopathy, offender, victim, dan autopsy. Meskipun secara tematik berbeda dari akuntansi, klaster ini tetap terhubung melalui node forensic science, menunjukkan bahwa pendekatan forensik secara epistemologis berasal dari tradisi ilmiah yang lebih luas dalam investigasi kejahatan. Hal ini mengindikasikan bahwa metodologi dan filosofi forensik dalam akuntansi dipengaruhi oleh kerangka berpikir ilmiah dari ilmu forensik klasik.

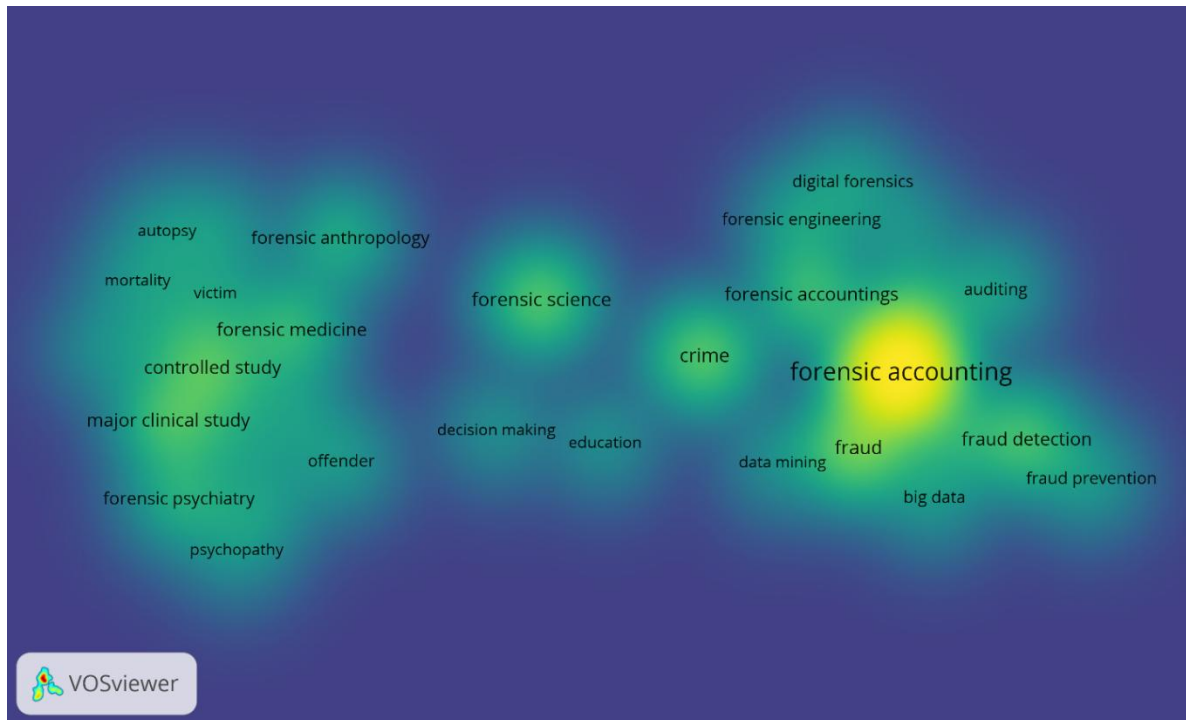


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 di atas menunjukkan evolusi temporal tema riset akuntansi forensik dari waktu ke waktu, di mana warna biru-ungu merepresentasikan topik yang lebih awal (sekitar sebelum 2016), sedangkan warna hijau hingga kuning menunjukkan topik yang lebih mutakhir (2019–2022). Tema-tema awal didominasi oleh forensic medicine, forensic psychiatry, forensic anthropology, autopsy, dan controlled study, yang merefleksikan akar konseptual forensik dalam ilmu medis dan perilaku. Hal ini menegaskan bahwa kajian forensik pada fase awal lebih berorientasi pada pendekatan klinis dan investigatif tradisional sebelum berkembang ke ranah keuangan dan akuntansi. Seiring waktu, terjadi pergeseran fokus yang jelas menuju klaster hijau, di mana forensic accounting, crime, decision making, dan education mulai berperan sebagai jembatan antarbidang. Node-node ini menunjukkan fase transisi penting, ketika akuntansi forensik mulai diposisikan tidak hanya sebagai alat investigasi pascakejahatan, tetapi juga sebagai instrumen analitis dalam pengambilan keputusan, pendidikan profesional, dan pencegahan kejahatan ekonomi. Keterhubungan yang kuat dengan crime menandakan meningkatnya perhatian terhadap konteks hukum dan sistem peradilan dalam riset akuntansi forensik.

Tema paling mutakhir ditandai dengan warna kuning, yang terkonsentrasi pada fraud, fraud detection, fraud prevention, big data, data mining, auditing, digital forensics, dan forensic engineering. Pola ini mencerminkan transformasi akuntansi forensik menuju pendekatan berbasis teknologi, analitik lanjutan, dan sistem digital. Dominasi topik-topik ini menunjukkan bahwa agenda riset terkini dan masa depan semakin diarahkan pada pemanfaatan big data dan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas deteksi dan pencegahan kecurangan, sekaligus memperkuat peran strategis akuntansi forensik dalam menghadapi kejahatan keuangan modern.

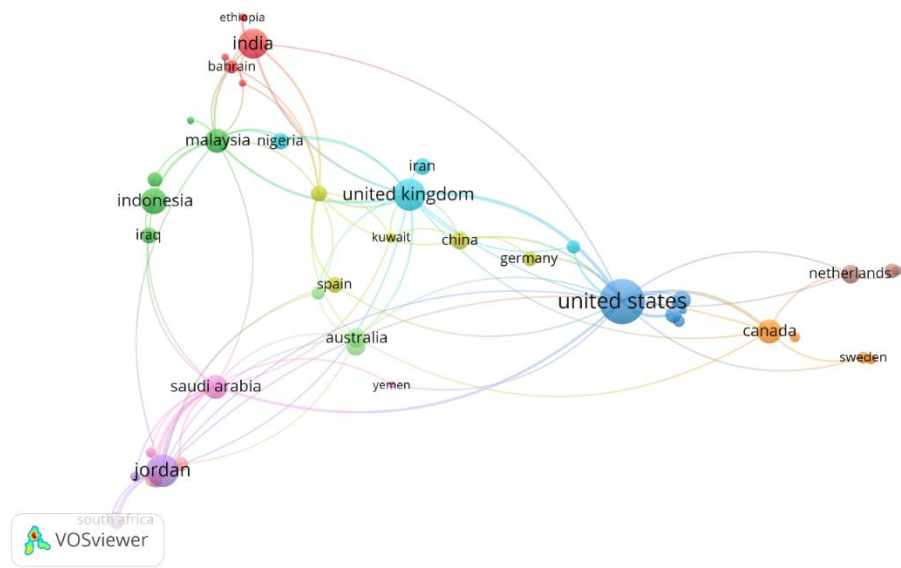


Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 memperlihatkan tingkat intensitas dan konsentrasi tema penelitian dalam literatur akuntansi forensik global. Area dengan warna kuning terang yang paling dominan berpusat pada “forensic accounting”, menandakan bahwa topik ini merupakan hotspot utama dan paling sering diteliti sepanjang periode 2000–2025. Kepadatan tinggi juga terlihat pada tema fraud, fraud detection, fraud prevention, auditing, big data, dan data mining, yang menunjukkan bahwa fokus penelitian terkini dan dominan berkisar pada upaya deteksi serta pencegahan kecurangan keuangan dengan dukungan teknologi dan analitik data. Pola ini menegaskan posisi akuntansi forensik sebagai disiplin strategis dalam sistem pengendalian dan tata kelola modern. Sebaliknya, area dengan kepadatan lebih rendah (hijau hingga biru) menunjukkan tema-tema yang relatif kurang intensif namun tetap berkontribusi secara konseptual, seperti forensic medicine, forensic anthropology, forensic psychiatry, psychopathy, dan controlled study. Kehadiran klaster ini mencerminkan akar historis dan metodologis ilmu forensik yang menjadi fondasi bagi pendekatan investigatif dalam akuntansi forensik. Selain itu, node penghubung seperti forensic science, crime, decision making, dan education menunjukkan peluang riset lintas disiplin yang masih terbuka, terutama dalam pengembangan kerangka pendidikan, kebijakan, dan pengambilan keputusan berbasis bukti forensik di masa depan.

peluang besar untuk memperluas kolaborasi lintas negara dan lintas institusi guna memperkaya perspektif dan memperkuat difusi pengetahuan di bidang ini.



Gambar 6. Visualisasi negara
Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa Amerika Serikat berperan sebagai pusat kolaborasi global dalam riset akuntansi forensik, ditandai dengan ukuran node terbesar dan koneksi lintas negara yang paling luas, khususnya dengan Inggris, Kanada, Jerman, Belanda, dan Swedia. Di luar pusat tersebut, terlihat kluster regional yang kuat di Timur Tengah dan Asia, dengan negara seperti Yordania, Arab Saudi, Malaysia, Indonesia, Nigeria, dan India membentuk jaringan kolaborasi yang saling terhubung, meskipun intensitasnya masih lebih terbatas dibandingkan dengan poros Amerika Serikat–Eropa. Pola ini mengindikasikan bahwa produksi dan difusi pengetahuan akuntansi forensik masih didominasi oleh negara maju, sementara negara berkembang semakin berperan sebagai kontributor penting melalui kolaborasi lintas kawasan, khususnya dalam konteks fraud, auditing, dan penguatan tata kelola keuangan.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
353	(Wells et al., 2006)	<i>Eyewitness evidence: Improving its probative value</i>
266	(Nigrini, 2012)	<i>Benford’s law: Applications for forensic accounting, auditing, and fraud detection</i>
162	(Bataille et al., 2018)	<i>A bioavailable strontium isoscape for Western Europe: A machine learning approach</i>
136	(Amani & Fadlalla, 2017)	<i>Data mining applications in accounting: A review of the literature and organizing framework</i>
128	(Free & Murphy, 2015)	<i>The ties that bind: The decision to co-offend in fraud</i>
103	(Lunetta et al., 2004)	<i>Unintentional drowning in Finland 1970–2000: A population-based study</i>
102	(Hogue et al., 2006)	<i>A comparison of offenders with intellectual disability across three levels of security</i>
88	(Free, 2015)	<i>Looking through the fraud triangle: A review and call for new directions</i>
88	(Williams, 2005)	<i>Reflections on the private versus public policing of economic crime</i>
83	(Rezaee & Wang, 2019)	<i>Relevance of big data to forensic accounting practice and education</i>

Sumber; Data Diolah

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa riset akuntansi forensik telah mengalami pergeseran paradigmatik yang signifikan selama periode 2000–2025. Pada fase awal, literatur lebih banyak berakar pada ilmu forensik klasik seperti forensic medicine, forensic anthropology, dan forensic psychiatry, yang menekankan pendekatan investigatif dan klinis. Seiring waktu, fokus penelitian bergeser secara progresif menuju forensic accounting sebagai disiplin inti, yang terintegrasi erat dengan fraud, auditing, dan crime. Pergeseran ini mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan pendekatan akuntansi yang mampu menjawab kompleksitas kejahatan keuangan modern, sekaligus menegaskan posisi akuntansi forensik sebagai jembatan antara akuntansi, hukum, dan kriminologi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa agenda riset terkini didominasi oleh tema fraud detection, fraud prevention, big data, data mining, digital forensics, dan forensic engineering, sebagaimana terlihat pada overlay dan density visualization. Dominasi topik-topik ini menandakan transformasi akuntansi forensik dari peran reaktif menuju peran proaktif dan berbasis teknologi, di mana analitik data dan sistem digital digunakan untuk mendeteksi pola kecurangan secara dini. Selain itu, kemunculan node penghubung seperti decision making dan education mengindikasikan bahwa riset akuntansi forensik tidak hanya berkembang secara teknis, tetapi juga mulai berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kompetensi profesional di bidang akuntansi dan audit.

Dari perspektif struktur keilmuan, analisis co-citation dan kolaborasi mengungkapkan bahwa perkembangan riset akuntansi forensik masih terkonsentrasi pada sejumlah penulis, institusi, dan negara kunci, terutama di Amerika Serikat, Inggris, dan kawasan Timur Tengah. Pola ini menunjukkan adanya ketimpangan geografis dalam produksi pengetahuan, sekaligus membuka peluang bagi negara berkembang untuk memperluas kontribusi melalui kolaborasi internasional. Dengan demikian, temuan studi ini menegaskan bahwa masa depan riset akuntansi forensik terletak pada penguatan kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara, serta pada eksplorasi pendekatan inovatif berbasis teknologi untuk menghadapi dinamika kejahatan keuangan global yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa riset akuntansi forensik global selama periode 2000–2025 telah berkembang secara signifikan dari pendekatan forensik tradisional menuju disiplin strategis yang berbasis teknologi, analitik data, dan pencegahan kecurangan. Melalui analisis bibliometrik dan co-citation, penelitian ini menunjukkan bahwa forensic accounting menjadi pusat keilmuan yang mengintegrasikan fraud, auditing, digital forensics, dan big data, sementara struktur kolaborasi ilmiah masih terkonsentrasi pada sejumlah penulis, institusi, dan negara tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun akuntansi forensik telah memainkan peran penting dalam menghadapi kejahatan keuangan modern, masih terdapat peluang besar untuk memperluas kolaborasi lintas disiplin dan lintas negara, serta untuk mengembangkan agenda riset inovatif yang mampu menjawab tantangan kejahatan keuangan global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Alabdullah, T. T. Y., Alfadhl, M. M. A., Yahya, S., & Rabi, A. M. A. (2014). The role of forensic accounting in reducing financial corruption: A study in Iraq. *International Journal of Business and Management*, 9(1), 26.
- Amani, F. A., & Fadlalla, A. M. (2017). Data mining applications in accounting: A review of the literature and organizing framework. *International Journal of Accounting Information Systems*, 24, 32–58.
- Bataille, C. P., von Holstein, I. C. C., Laffoon, J. E., Willmes, M., Liu, X.-M., & Davies, G. R. (2018). A bioavailable strontium isoscape for Western Europe: A machine learning approach. *PloS One*, 13(5), e0197386.
- Bhasin, M. L. (2007). Forensic accounting: A new paradigm for niche consulting. *The Chartered Accountant*, January.
- Free, C. (2015). Looking through the fraud triangle: A review and call for new directions. *Meditari Accountancy Research*, 23(2), 175–196.

- Free, C., & Murphy, P. R. (2015). The ties that bind: The decision to co-offend in fraud. *Contemporary Accounting Research*, 32(1), 18–54.
- Hogue, T., Steptoe, L., Taylor, J. L., Lindsay, W. R., Mooney, P., Pinkney, L., Johnston, S., Smith, A. H. W., & O'Brien, G. (2006). A comparison of offenders with intellectual disability across three levels of security. *Criminal Behaviour and Mental Health*, 16(1), 13–28.
- Honigsberg, C. (2020). Forensic accounting. *Annual Review of Law and Social Science*, 16(1), 147–164.
- Huber, W. D. (2012). Is forensic accounting in the United States becoming a profession? *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 4(1).
- Kramer, B., Seda, M., & Bobashev, G. (2017). Current opinions on forensic accounting education. *Accounting Research Journal*, 30(3), 249–264.
- Kumari Tiwari, R., & Debnath, J. (2017). Forensic accounting: a blend of knowledge. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(1), 73–85.
- Lunetta, P., Smith, G. S., Penttilä, A., & Sajantila, A. (2004). Unintentional drowning in Finland 1970–2000: a population-based study. *International Journal of Epidemiology*, 33(5), 1053–1063.
- Manning, G. A. (2010). *Financial investigation and forensic accounting*. Routledge.
- Modugu, K. P., & Anyaduba, J. O. (2013). Forensic accounting and financial fraud in Nigeria: An empirical approach. *International Journal of Business and Social Science*, 4(7), 281–289.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833.
- Nigrini, M. J. (2012). *Benford's Law: Applications for forensic accounting, auditing, and fraud detection* (Vol. 586). John Wiley & Sons.
- Owojori, A. A., & Asaolu, T. O. (2009). The role of forensic accounting in solving the vexed problem of corporate world. *European Journal of Scientific Research*, 29(2), 183–187.
- Ozili, P. K. (2015). Forensic Accounting and Fraud: A Review of Literature and Policy Implications. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 3(1), 63–68.
- Ozili, P. K. (2025). Forensic accounting research around the world. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(1), 128–153.
- Pearson, T. A., & Singleton, T. W. (2008). Fraud and forensic accounting in the digital environment. *Issues in Accounting Education*, 23(4), 545–559.
- Rezaee, Z., Crumbley, D. L., & Elmore, R. C. (2004). Forensic accounting education: A survey of academicians and practitioners. *Advances in Accounting Education*, Forthcoming.
- Rezaee, Z., & Wang, J. (2019). Relevance of big data to forensic accounting practice and education. *Managerial Auditing Journal*, 34(3), 268–288.
- Silverstone, H., Sheetz, M., Pedneault, S., & Rudewicz, F. (2012). *Forensic accounting and fraud investigation for non-experts*. John Wiley & Sons.
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., & Lindquist, R. J. (2006). *Fraud auditing and forensic accounting*. John Wiley & Sons.
- Skalak, S. L., Golden, T. W., Clayton, M. M., & Pill, J. S. (2015). *A guide to forensic accounting investigation*. John Wiley & Sons.
- Wells, G. L., Memon, A., & Penrod, S. D. (2006). Eyewitness evidence: Improving its probative value. *Psychological Science in the Public Interest*, 7(2), 45–75.
- Williams, J. W. (2005). Reflections on the private versus public policing of economic crime. *British Journal of Criminology*, 45(3), 316–339.